

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Kota Surakarta merupakan kota di Provinsi Jawa Tengah dengan luasan kurang lebih 44 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 510.077 jiwa menurut BPS Kota Surakarta pada tahun 2014. Kota Surakarta sendiri berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah Timur dan Barat serta Kabupaten Sukoharjo di sebelah Selatan. Kota Surakarta pun dikenal sebagai salah satu kota dengan nuansa dan budaya Jawa yang kental selain Kota Yogyakarta. Kota Surakarta pun dianggap memiliki perkembangan yang cukup pesat baik dalam segi pembangunan maupun pengembangan pariwisata yang bahkan digadang-gadang melebihi Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah.

Budaya dan kesenian Jawa merupakan salah satu daya tarik utama Kota Surakarta yang menjadi daya tarik para wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini pun lah yang menjadikan Kota Surakarta atau Solo memiliki sebutan sebagai kota budaya. Sebagai kota yang mengusung sebutan sebagai kota budaya, Kota Solo selalu ramai dengan event kebudayaan yang bersifat tahunan seperti SBC (Solo Batik Carnival), SIPA (Solo International Performing Art), Festival Keroncong, Kirab Suro dan Muludan, Festival Kethoprak, Sekaten dan lain sebagainya.

Selain event-event kebudayaan, Kota Solo juga memiliki banyak destinasi wisata budaya yang wajib dikunjungi saat berkunjung ke Kota Solo diantaranya seperti Keraton Kasunanan Surakarta, Pura Mangkunegaran, Benteng Vastenburg, Taman Sriwedari, Museum Radya Pustaka, Kampung Batik Laweyan, Taman Balekambang, Museum Keris, Museum Batik Dinar Hadi dan lain sebagainya. Dengan banyaknya destinasi wisata maka perlu adanya sebuah fasilitas untuk memberi informasi tentang lokasi-lokasi wisata tersebut.

Kota Solo pun memiliki beberapa gedung pertunjukan yang masih sering aktif digunakan seperti Gedung Wayang Orang Sriwedari, Gedung Kesenian Taman Balekambang, Taman Budaya Jawa Tengah dan Kampus Institut Seni Indonesia. Sebagian besar dari gedung-gedung pertunjukan ini merupakan bangunan lama yang bahkan menurut beberapa pihak dianggap tidak memenuhi syarat sebagai sebuah gedung pertunjukan berskala besar. Maka sebenarnya Kota Solo membutuhkan sebuah gedung pertunjukan yang mampu mengakomodasi event-event dan pertunjukan seni maupun budaya berskala besar karena sebagai kota yang menyandang sebutan sebagai kota budaya gedung pertunjukan di Kota Solo masih dianggap kurang.

Dengan melihat permasalahan dan potensi Kota Solo maka Solo Cultural Centre seharusnya mampu untuk mengurangi permasalahan serta mengembangkan potensi yang ada. Solo Cultural Centre akan dirancang dengan penekanan desain Arsitektur Modern tanpa melupakan dan tetap menggunakan unsur-unsur budaya dan seni Kota Solo yang ada. Dengan kata lain konsep desain dari Solo Cultural Centre adalah paduan antara modern dan tradisional. Solo Cultural Centre akan menjadi wadah seniman khususnya seniman solo untuk memamerkan karyanya baik dengan media pameran maupun pertunjukan dan dalam skala kecil, menengah maupun besar. Selain itu di harapkan Solo Cultural Centre ini mampu menjadi pusat informasi kebudayaan, kesenian dan wisata yang berkaitan

dengan seni dan budaya yang ada di Kota Solo sehingga para wisatawan yang datang dapat mempunyai bekal informasi dan pengetahuan tentang Kota Solo.

## **1.2. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.2.1. Tujuan**

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk mengurangi permasalahan yang diakibatkan oleh kurangnya wadah bagi seniman-seniman Kota Solo untuk event-event berskala besar dimana gedung-gedung pertunjukkan dan kesenian di Kota Solo hanya mampu menampung event-event berskala kecil dan menengah yang bahkan beberapa gedung pertunjukkan dianggap tidak memenuhi syarat serta mengembangkan potensi destinasi-destinasi wisata dan event-event Kota Solo yang bersifat kebudayaan dan seni.

### **1.2.2. Sasaran**

Diharapkan Solo Cultural Centre mampu mewadahi event-event Kota Solo berskala kecil , menengah maupun besar khususnya yang berhubungan dengan kebudayaan dan kesenian Jawa Tengah yang menjadi ciri khas dari Kota Solo sebagai Kota Budaya. Selain itu diharapkan Solo Cultural Centre juga mampu menjadi tujuan pertama para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mencari informasi seputar Budaya , Kesenian dan Wisata Kota Solo.

## **1.3. MANFAAT**

### **1.3.1. Manfaat Subjektif**

Bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan pemahaman tentang permasalahan dan potensi Kota Solo khususnya dalam bidang wisata ,kebudayaan dan kesenian sebagai proses mengumpulkan data untuk bahan laporan Tugas Akhir, sebagai langkah dalam proses penyelesaian studi S1 di Universitas Diponegoro.

### **1.3.2. Manfaat Objektif**

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk Pemerintah Daerah Kota Solo dengan memberikan usulan desain Solo Cultural Centre sebagai Solusi dari permasalahan dan potensi yang ada di Kota Solo.

## **1.4. RUANG LINGKUP**

Lingkup pembahasan menitik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan kesenian dan kebudayaan yang meliputi gedung pertunjukkan , gallery , dan museum yang ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya, jika masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

## **1.5. METODE PEMBAHASAN**

Pembahasan akan dilakukan dengan metode deskriptif.yaitu dengan mengumpulkan, menjabarkan, mengumpulkan dan menganalisa data sehingga dapat diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan landasan perencanaan dan perancangan Arsitektur. Adapun metode yang dipakai dalam penyisiran penulisan ini antara lain:

**Metode deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet..

**Metode komparatif**, yaitu dengan melaksanakan studi banding dengan bangunan serupa sehingga memperoleh perbandingan dan gambaran dari segi fasilitas , kapasitas maupun konsep perancangan.

Dari data-data yang terkumpul berdasarkan metode yang telah dilakukan dapat diidentifikasi dan dianalisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai kondisi yang ada sehingga dapat tersusun sebuah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Solo Cultural Centre.

## **1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Kerangka penyusunan sinopsis Tugas Akhir dengan judul Cultural Centre di Kota Solo dengan pendekatan desain Neo-Vernakular adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan dan potensi secara garis besar serta alur pikir dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Membahas mengenai studi literatur yang berhubungan dengan bangunan kebudayaan dan kesenian serta hal-hal yang berkaitan dengannya. Pada bab ini juga memaparkan terkait studi banding bangunan dengan serupa yang sudah ada sebagai bahan komparasi.

### **BAB III Tinjauan Lokasi**

Menguraikan mengenai kondisi fisik dan non fisik Kota Solo serta peraturan pemerintah setempat yang terkait dengan kondisi bangunan dan lingkungan Kota Solo.

### **BAB IV Batasan dan Anggapan**

Berisi batasan dan anggapan sebagai asumsi yang digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan Solo Cultural Centre.

### **BAB V Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur**

Berisi pendekatan aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan pendekatan arsitektural yang berisi mengenai aspek visual arsitektur bangunan Solo Cultural Centre

### **BAB VI Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur**

Berisi rangkuman program perencanaan dan perancangan yang menjadi landasan dalam proses perancangan Solo Cultural Centre.

## 1.7. ALUR PIKIR

